



KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DAN KINERJA MENGAJAR TERKAIT KUALITAS LAYANAN AKADEMIK

Kaniati Amalia

SDN Telarsari 3 Karawang, Indonesia

Correspondence: E-mail: kaniatiamalia@gmail.com

ABSTRACTS

This study tries to examine the effect of the principal's instructional leadership and teacher teaching performance on the quality of academic services in primary schools in Jatisari District, Karawang Municipality. The method used was analytic description analysis with a quantitative approach, through correlation data analysis techniques. Data collection techniques were taken using a questionnaire. The population were taken from 30 schools with 79 teachers teachers who were registered as Civil Servants in the jatisari sub-district education environment as the respondents. The results showed that instructional leadership had a positive and significant effect on teacher teaching performance, teacher teaching performance had a positive effect on the quality of academic services. Identifying the effect of these relationships befalls input in designing strategies to improve the quality of education, especially in the field of academic service quality.

Keyword: Academic Service Quality, Instructional Leadership, Teacher Teaching Performance.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 15 Sep 2019
First Revised 05 Oct 2019
Accepted 02 Mar 2020
First Available online 06 Mar 2020
Publication Date 01 Oct 2020

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks kualitas layanan akademik, sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas (Harsono, 2017) itu sendiri seperti kepemimpinan, pendidik dan pendidikan, serta desain kurikulum, untuk meningkatkan kualitas layanan akademik, sekolah perlu melibatkan lima faktor dominan, termasuk: a) Kepemimpinan kepala sekolah; b) Tuan; c) Siswa; d) Kurikulum; e) Jaringan kerja sama (Faizah, 2019).

Dalam hal ini, perlu untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan pendidikan akan meningkat jika didukung dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dan kemampuan kerja yang optimal serta motivasi kerja yang baik (Ratmini et al., 2019). Hasil penelitian Hidayat et al. (2016) menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan peran mereka sebagai pemimpin instruksional memiliki dampak yang signifikan terhadap penciptaan prestasi sekolah dan siswa yang efektif.

Beberapa penelitian lain dari hal-hal serupa telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh langsung dan tidak langsung kepemimpinan terhadap prestasi siswa (Leithwood, 2016). Kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran organisasi (Ekosiswoyo, 2016).

Melalui kepemimpinan yang efektif akan tercipta budaya organisasi dan diharapkan kinerja guru (Angraeni, 2017). Dikutip dari Disertasi milik Rahmat (2012) yang berjudul Mutu Layanan Akademik Sekolah Menengah Atas, telah menemukan kesimpulan bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi siswa dipengaruhi oleh kepemimpinan tidak langsung melalui kinerja mengajar guru.

Selain kepemimpinan, aspek lain yang mempengaruhi kualitas layanan akademik adalah kinerja pengajaran guru (Kodariah et al., 2016). Guru memiliki peran utama dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 tentang Guru, Pasal 1 Ayat 1 (Octavianingrum, 2020). Henri Simamora mengungkapkan bahwa kinerja kerja didefinisikan sebagai mencapai persyaratan pekerjaan tertentu yang pada akhirnya dapat langsung tercermin dari *output* yang dihasilkan baik secara kuantitas (Rinoldi, 2017).

Berdasarkan ini, masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah instruksional dan kinerja mengajar guru pada kualitas layanan akademik?". Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap kualitas layanan akademik.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *Probability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dalam penelitian ini populasinya adalah guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jatisari, yang berjumlah 366 orang. Jumlah sampel yang diambil dari populasi dihitung menggunakan rumus Slovin setelah perhitungan, jumlah sampel adalah 79 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala likert. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, kuesioner penelitian ini terlebih dahulu dilakukan tes instrumen untuk melihat validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pemilihan kuesioner untuk mengecek dan memilih kelengkapan data yang dikumpulkan, (2) analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat tren jawaban responden pada setiap variabel dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, (3) untuk mengubah skor baku menjadi skor standar, (4) menguji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan linieritas, (5) menguji hipotesis penelitian dengan analisis korelasi dan regresi, dan uji signifikansi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum variabel kualitas pelayanan akademik (Y) berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,99, variabel kepemimpinan kepala sekolah instruksional (X_1) berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,95, pengajaran guru (X_2) berada dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 4,06. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi baik sederhana maupun ganda diperoleh hasil yang ditampilkan **Tabel 1** sebagai berikut.

Pengaruh antar variabel	koefisien korelasi	analisis regresi	uji signifikansi	koefisien determinasi	Variabel lain
X_1 hingga Y	0,800 sangat kuat	$Y' = 9.238 + 0,788X_1$ Positif	12.145 > 1.989 Signifikan	64%	36%
X_2 to Y	0.842 sangat kuat	$Y' = 7.396 + 0,825X_2$ Positif	14.200 > 1.989 Signifikan	70,8%	29,2%
X_1 dan X_2 hingga Y	0,889 sangat kuat	$Y' = 1.551 + 0,401X_1 + 0,541X_2$ Positif	154,83 > 3,11 Signifikan	79%	21%

Dari **Tabel 1** di atas, diperoleh koefisien korelasi X_1 sampai Y sebesar 0,800, maka hubungan antara variabel kepemimpinan instruksional utama terhadap kualitas layanan akademik yang dikategorikan pada kategori sangat kuat. Korelasi antara guru *teaching* variabel kinerja pada kualitas layanan akademik di 0,842 dikategorikan sebagai sangat kuat.

Demikian juga, hasil korelasi ganda X_1 dan X_2 ke Y adalah hubungan antara variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja mengajar guru bersama-sama dengan kualitas layanan akademik 0,889 termasuk dalam kategori sangat kuat. Hasil analisis regresi X_1 ke Y diperoleh koefisien regresi sebesar 0,788 dan konstan 9,238.

Kemudian dapat dijelaskan bentuk variabel korelasi kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas layanan akademik dalam persamaan regresi $Y' = 9,238 + 0,788 X_1$. Selanjutnya, diperoleh koefisien regresi X_2 ke Y sebesar 0,825 dan konstan sebesar 7,396. Kemudian dapat dijelaskan bentuk hubungan variabel kinerja mengajar guru dengan kualitas layanan akademik dalam persamaan regresi $Y' = 7,396 + 0,825x_2$. Sementara itu, koefisien regresi ganda X_1 dan X_2 ke Y , kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X_1) sebesar 0,401 dan kinerja mengajar guru (X_2) sebesar 0,541 dengan konstanta 1,551. Dengan demikian, persamaan regresi berganda adalah $Y' = 1,551 + 0,401 X_1 + 0,541 X_2$.

Hasil uji signifikansi (uji t) untuk X_1 ke Y diperoleh t_{hitung} sama dengan 12.145 dan diperoleh t_{tabel} 1.989, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12.145 > 1.989$, maka pengaruh keputusan X_1 ke Y signifikan. Result dari ujian signifikansi untuk X_2 ke Y diperoleh t_{hitung} sebesar 14,200 dan t_{tabel} 1,989, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,200 > 1,989$, maka pengaruh keputusan X_2 ke Y signifikan. Sementara itu, hasil uji signifikansi (uji f) untuk X_1 dan X_2 hingga Y , diperoleh f_{hitung} 154,83 dan f_{tabel} sebesar 3,11. Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $154,83 > 3,11$, maka keputusannya mempengaruhi X_1 dan X_2 terhadap Y signifikan.

Koefisien determinasi X_1 ke Y adalah 0,640 atau 64%. Ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah mempengaruhi kualitas layanan akademik sebesar 64% dan sisanya 36% dipengaruhi oleh variabel lain. Koefisien determinasi X_2 ke Y adalah 0,708 atau 70,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja guru mempengaruhi kualitas layanan akademik sebesar 70,8% dan sisanya 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Nilai koefisien determinasi X_1 dan X_2 yaitu 0,790 atau 79%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah instruksional dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama mempengaruhi kualitas layanan akademik sebesar 79% dan sisanya 21% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.2 PEMBAHASAN

1) Analisis Deskripsi

a. Mutu Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada variabel mutu proses pembelajaran di sekolah dasar negeri Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang secara keseluruhan beradapada kriteria sangat tinggi, artinya bahwa mutu proses pembelajaran di sekolah dasar negeri Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang sudah baik. Secara terperinci pembahasan hasil penelitian pada masing-masing dimensi variabel adalah sebagai berikut :

i. SOP Pembelajaran

Untuk dimensi SOP Pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini mengandung arti bahwa secara umum sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang telah melaksanakan standar pelaksanaan pembelajaran.

Standard Operating Prosedur (SOP) pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta

penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi berjalan secara efisien dan efektif, konsisten, standar dan sistematis (Mukti, 2017).

Standar prosedur operasi (SOP) belajar mengajar diatur dalam PP RI No. 19 pada BAB IV mengenai standar proses yakni: (1) Proses pembelajaran pada satuan. Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik; (2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan; (3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Sulistiani (2016) memberikan pengertian standar operasional prosedur (SOP) adalah suatu standar/pedoman tertulis yang dipergunakan untuk mendorong dan menggerakkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi menurut penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SOP Pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

ii. Merencanakan Pembelajaran

Untuk dimensi merencanakan berada pada katagori sangat tinggi. Hal ini mengandung arti bahwa secara umum perencanaan pembelajaran di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang sangat tinggi. Merencanakan adalah rekaman sistematis pikiran guru tentang apa saja yang tercakup selama proses pembelajaran. Merencanakan membantu guru dalam memikirkan pelajaran secara mendalam untuk memecahkan masalah dan kesulitan kesulitan, memberikan struktur pembelajaran, memberikan "peta" untuk diikuti oleh guru dan memberikan rekaman tentang apa yang telah diajarkan.

iii. Melaksanakan Pembelajaran

Untuk dimensi melaksanakan berada pada katagori sangat tinggi. Hal ini mengandung arti bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang sangat tinggi. Melaksanakan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut Langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Melaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain a) Membuka; b) Penyampaian Materi

Pembelajaran; dan c) Menutup Pembelajaran. Berdasarkan beberapa pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

iv. Evaluasi Pembelajaran

Untuk dimensi evaluasi berada pada katagori sangat tinggi. Hal ini mengandung arti bahwa secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang sangat tinggi. Pengertian evaluasi yang dikutip dari [Mulyani \(2012\)](#) sebagai berikut "*Evaluation is a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*".

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa). Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

v. Tindak Lanjut Pembelajaran

Untuk dimensi tindak lanjut berada pada katagori sangat tinggi. Hal ini mengandung arti bahwa secara umum pelaksanaan tindak lanjut setelah - di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang sangat tinggi. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut.

Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan tindak lanjut evaluasi hasil belajar dapat dilakukan baik berupa perbaikan (remedial) bagi siswa-siswa tertentu, maupun berupa penyempurnaan program pembelajaran. Langkah- langkahnya sebagai yaitu: (1) Identifikasi kelebihan dan kelemahan laporan hasil evaluasi pembelajaran; (2) Peningkatan hasil belajar; (3) Merancang program pembelajaran remidi (perbaikan); dan (4) Merancang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan program pembelajaran.

b. Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada variable kepemimpinan instruksional kepala sekolah di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang secara keseluruhan berada pada kriteria sangat tinggi. Artinya bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah di sekolah dasar negeri se Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang susah baik.

Untuk dimensi peningkatan secara berkelanjutan berada pada katagori sangat tinggi. Dimensi ini mengandung pengertian bahwa kepala sekolah selalu melakukan berbagai macam perbaikan dan peningkatan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk menjamin semua komponen penyelenggaraan pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah. Dimensi peningkatan secara berkelanjutan terhadap pencapaian prestasi

siswa diawali dari visi dan misi sekolah.

Untuk dimensi kultur pembelajaran berada pada katagori sangat tinggi. Dimensi kultur pembelajaran mengandung pengertian bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menciftakan kultur pembelajaran yang kondusif disekolah agar prestasi siswa dapat ditingkatkan. Penciptaan ultur pembelajaran merupakan hal yang sulit dan memerlukan proses dan waktu. Semua warga sekolah harus memahami dan melaksanakan pesan moral yang terkandung pada visi dan misi sekolah.

Untuk dimensi penilaian hasil belajar berada pada katagori sangat tinggi. Dimensi penilaian hasil belajar mengandung pengertian bahwa kepemimpinan pembelajaran berupaya memfasilitasi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah berdasarkan hasil evaluasi dan dilakukan secara terus menerus dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Lunenburg (2010) menyatakan enam tujuan dasar dari penilaian belajar siswa; 1) membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri, 2) menyediakan data dan infoemasi hasil belajar siswa untuk program bimbingan dan konseling, 3) membantu kepala sekolah, guru untuk lebih memahami potensi peserta didik, 4) mengevaluasi pengembangan akademik dan perkembangan individu siswa, 5) membantu kepala sekolah dalam mengevaluasi program akademik, 6) sebagai basis merevisi kurikulum.

Untuk dimensi pengembangan profesionalisme guru berada pada katagori tinggi. Dimensi pengembangan profesionalisme guru mengandung pengertian bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional berupaya secara terus menerus melakukan pengembangan profesionalisme dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa seoptimal mungkin. Konsep pengembangan profesionalisme guru oleh kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional fokus pada bagaimana kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk dimensi manajemen sekolah berada pada katagori sangat tinggi. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional memfasilitasi siswa agar menjadi pembelajar yang baik dan mengembangkan pembelajaran yang efektif melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar yang tersedia jikan belum ada.

Untuk dimensi etika berada pada katagori sangat tinggi. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional melakukan peningkatan nerkelanjutan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan standar aturan, nilai, norma yang berlaku, dan melakukan pendampingan jika diperlukan. Norma nilai, dan aturan yang telah ditetapkan bersama harus menjadi pedoman seluruh warga sekolah. Kepala sekolah sebagai soerang pemimpin disekolah bisa dijadikan teladan dan *center of excellent* dadri seluruh warga sekolah.

Untuk dimensi *diversity* berada pada katagori sangat tinggi. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional memfasilitasi toleransi terhadap perbedaan latar belakang dan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa yang dimaksud disisni adalah kebutuhan yang bukan individu per individu, tetapi kebutuhan bagaimana mempertajam proses belajar mengajar yang berkualitas dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tuntutan siswa untuk bisa bersaing di persaingan zamannya.

c. Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian pada variabel kinerja mengajar guru di sekolah dasar negeri se Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang secara keseluruhan berada pada kriteria sangat tinggi. Artinya bahwa kinerja mengajar guru di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang sudah baik.

Untuk dimensi merencanakan proses pembelajaran pada katagori sangat tinggi. Secara umum ini mengandung arti bahwa guru mampu merumuskan indikator pembelajaran, mampu merumuskan tujuan pembelajaran, mampu memilih dan merumuskna bahan/materi pelajaran, mampu memilih strategi dan metode pelajaran, mampu memilih media pelajaran serta mampu merumuskan evaluasi pelajaran.

Untuk dimensi melaksanakan pembelajaran berada pada katagori sangat tinggi. Secara umum ini mengandung arti bahwa guru mampu membuka pelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, mampu menguasai materi pelajaran, mampu menggunakan media pelajaran, mampu mengevaluasi proses pelajaran, mampu menutup kegiatan pembelajaran dan mampu menindak lanjuti pembelajaran.

Pada dimensi mengevaluasi hasil pembelajaran pembelajaran berada pada katagori sangat tinggi. Secara umum ini mengandung arti bahwa guru mampu membuat perangkat penilaian, mampu memeriksa hasil penialaian, mampu mengolah hasil penilaian, mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis. Pada umumnya seluruh guru di lingkungan pendidikan sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang sudah melaksanakan tugas dan fungsi guru sebagaimana mestinya sebagai realisasi keprofesionalannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, diperoleh data empiris tentang kepemimpinan kepala sekolah instruksional, iklim sekolah dan kinerja mengajar guru. Temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel dalam analisis menggunakan teknik korelasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Kepala Sekolah Instruksional Kepemimpinan (X_1) di sekolah dasar negeri di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Ini tercermin dalam 10 variabel kepemimpinan kepala sekolah sub-kepala sekolah yang meliputi: (1) merencanakan tujuan sekolah (Membangkit Tujuan sekolah), berbicara tentang Tujuan Sekolah, (2) mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran (Mengawasi & Mengevaluasi Instruksi), (4) Koordinasikan Kurikulum, (5) Pantau Kemajuan Siswa, (6) Lindungi Waktu Pengajaran, (7) Pertahankan Kehadiran Tinggi (Visibilitas Tinggi), (8) insentif untuk guru (Berikan Insentif untuk Guru), (9) mempromosikan pengembangan profesional dan (10) memberikan insentif untuk pembelajaran (Memberikan Insentif untuk Belajar). Selain itu, untuk sub-variabel yang merencanakan tujuan sekolah, mendiskusikan tujuan sekolah, mempromosikan pengembangan profesional dan memberikan insentif untuk pembelajaran berada dalam kategori sangat baik.

Kinerja mengajar guru (X_2) di sekolah dasar negeri di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang karena lubang di dalam kategori sangat baik. Ini tercermin dalam 11 sub-variabel kinerja mengajar guru: (1) Kejelasan, (2) Variabilitas, (3) Antusiasme (Antusiasme), (4) Efisiensi Pribadi, (5) Kesempatan untuk Belajar, Menerima dan Mendorong, (7))

Menggunakan kritik (Use of Criticism), (8) Menggunakan komentar struktur dan ringkasan (Penggunaan komentar struktur dan ringkasan) (9) Teknik pertannya (Pertanyaan).

Kualitas layanan akademik (Y) sekolah dasar negeri di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang secara keseluruhan berada dalam kategori sangat baik. Ini tercermin dalam 5 indikator, yaitu tangible, reliability, reponsiveness, assurance, dan empathy.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D. (2017). Pengaruh persepsi atas kemampuan manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 251-264.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76-82.
- Faizah, U. (2019). Evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan proses pembelajaran pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 44-54.
- Harsono, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen dan implikasinya pada kesejahteraan dosen perguruan tinggi maritim. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 14-24.
- Hidayat, S. N., Herawan, E., & Prihatin, E. (2016). Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMK Se-Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. *Jurnal ADPEND Tata Kelola Pendidikan*, 1(1), 102-118.
- Kodariah, W., Herawan, E., & Sutarsih, C. (2016). Supervisi akademik kepala sekolah, motivasi berprestasi guru dan kinerja mengajar guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 123-133.
- Leithwood, K. (2016). Department-head leadership for school improvement. *Leadership and Policy in Schools*, 15(2), 117-140.
- Lunenburg, F. C. (2010). The principal and the school: What do principals do?. *National Forum of Educational Administration and Supervision Journal*, 27(4), 117-140.
- Mukti, T. C. (2017). Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan terhadap kepuasan konsumen. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 2(1), 14-26.
- Mulyani, E. (2012). Pengembangan model penilaian komprehensif berbasis proyek pendidikan kewirausahaan terintegrasi di SMK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 474-491.
- Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya kompetensi pedagogik dalam kegiatan magang kependidikan bagi mahasiswa calon guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 115-124.
- Ratmini, N. A., Natajaya, I. N., & Sunu, I. G. K. A. (2019). Kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah, komitmen organisasi, iklim kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 91-100.

Sulistiani, A. S. (2016). Standar Operasional Prosedur (SOP) administrasi kependudukan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik di Kecamatan Sambutan. *E-journal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 53-63.